

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Pendidikan memang memegang peranan yang sangat penting dalam membangun karakter dan akhlak siswa sebagai penerus bangsa. Kemajuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran tenaga pendidik dan fasilitas yang digunakan di sekolah tersebut. Peran tenaga pendidik atau guru tidak lepas dari keterampilannya dalam menyampaikan materi, setiap materi yang diajarkan oleh guru sudah memiliki acuan yaitu berdasarkan kurikulum yang dikembangkan menjadi silabus dan RPP. Kurikulum merupakan acuan kegiatan belajar mengajar yang harus dipenuhi dan diimplementasikan oleh setiap instansi pendidikan dengan tujuan untuk memajukan sistem pendidikan, mampu bersaing di tengah kemajuan zaman dan teknologi, dan membentuk generasi penerus bangsa yang intelektual dan berkarakter.

Pengembangan kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut maka diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kualitas yang diharapkan meliputi berbagai macam komponen, diantaranya adalah pendidik, peserta didik, dan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur untuk dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas merupakan

salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dibutuhkan adalah buku teks.

Keberadaan buku teks sangat menunjang fungsi pendidikan nasional. Buku teks hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hamper di berbagai instansi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar utamanya. Berdasarkan Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengenai kelayakan buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik, dan grafika yang fungsional yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikeluarkan oleh kurikulum 2013.

Pada kenyataannya banyak masalah yang terjadi di lapangan mengenai buku ajar yang disiapkan oleh pemerintah tidak memiliki kesesuaian antara materi pada bahan ajar tersebut dengan KI dan KD yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 3 Perbaungan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017 kelas VII-A dengan Kompetensi Dasar 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar dan 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur sedangkan materi yang tercantum pada buku teks bahasa Indonesia yaitu teks deskripsi sehingga Kompetensi Dasar pada silabus tidak sesuai dengan materi yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan kelas VII SMP. Karena ketidaksesuaian tersebut berdampak negatif terhadap terganggunya kegiatan pembelajaran siswa dan menurunnya prestasi belajar siswa. Masalah ini juga diungkapkan Siti Rahmayati, S.Pd. (pustakawan SMP Negeri 3 Perbaungan) bahwa

jumlah buku yang sangat kurang, waktu kedatangan buku yang terlambat, dan kualitas buku yang dibawah standar.

Sejalan dengan masalah tersebut., Wismi Sari (Sarah, 2016:3) seorang instruktur nasional pelatihan materi kurikulum 2013 mengatakan bahwa isi materi pelajaran bahasa Indonesia terlalu sederhana jika dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang harus mendorong siswa mambangun cara berfikir untuk memecahkan masalah dan mengelola kelompok kerja. Selain itu, sistematika temanya kurang sistematis dengan yang ada pada KI dan KD pada silabus.

Menurut Muslich (Hendrayani, 2016:3) ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian sebuah buku teks, yaitu: 1) penyajian buku teks kurang memperhatikan kemampuan pemahman siswa sebagai pembaca buku. Siswa sebagai sasaran dianggap homogen, sehingga bahan ajar yang ada pada buku teks tersaji tanpa memperhatikan siswa *upper* dan siswa yang *lower* pada kemampuan berfikirnya. 2) desain buku teks sering tidak sesuaid engan kurikulum. 3) konteks dan bahan ajar yang terdapat dalam buku teks kadang ditemukan tidak sesuai dengan kondisi dan lingkungan belajar siswa. 4) bahan ajar yang terdapat dalam buku teks sering ditemukan bias atau ketinggalan zaman.

Mengenai penelitian yang relevan pernah juga dibahas oleh Rina Asih Handayani dengan judul Analisis Kesesuaian Antara Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga komponen penilaian kesesuaian materi buku teks dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, pada komponen kelengkapan materi diperoleh nilai presentase 57% (3=cukup lengkap), pada komponen kedua tentang keluasan materi diperoleh

hasil 62% (3=cukup luas), dan pada komponen ketiga tentang kedalaman materi diperoleh nilai presentase 85% (5=sangat dalam). Selanjutnya dari ketiga hasil analisis tersebut, diperoleh nilai rata-rata presentase sebesar 68% artinya kesesuaian materi pada buku teks bahasa Arab kelas VII SMP yang diterbitkan oleh Kemenag dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar adalah sebesar 68% atau berada dalam kategori cukup sesuai (3). Dengan hasil tersebut maka buku teks bahasa Arab kelas VII SMP yang diterbitkan oleh Kemenag dapat dijadikan buku pegangan wajib untuk siswa.

Apabila buku teks yang digunakan siswa materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada silabus memiliki kesesuaian yang rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit tercapai. Karena permasalahan mengenai ketidaksesuaian tersebut sehingga saya merasa perlu untuk menganalisis kesesuaian materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Silabus Kurikulum 2013 (edisi revisi). Jika materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada silabus kurikulum 2013 telah memiliki kesesuaian berarti buku teks tersebut layak digunakan oleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya jika materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada silabus kurikulum 2013 tidak memiliki kesesuaian atau kesesuaiannya rendah maka diperlukannya revisi ulang oleh pemerintah mengenai kelayakan isi pada buku teks dan guru harus selektif dalam menggunakan buku teks dalam kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah analisis kesesuaian materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar pada silabus bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 (edisi revisi).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan langkah yang perlu dilakukan dengan tujuan agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada analisis kesesuaian materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar pada silabus bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 (edisi revisi). Karena banyaknya buku teks yang digunakan oleh berbagai instansi pendidikan maka penulis memberi cakupan penelitian analisis buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Edisi Revisi 2016). Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis ketika melakukan penelitian, sehingga penulis tidak mengalami kesulitan baik dari segi waktu, materi, dan tenaga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimanakah kesesuaian materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan

Kompetensi Dasar pada silabus bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 (edisi revisi)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar pada silabus bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 (edisi revisi).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui kesesuaian materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar pada silabus bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 (edisi revisi).

2. Secara praktis

2.1 bagi mahasiswa

memberikan manfaat untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai referensi untuk memperkuat suatu pemahaman mengenai kesesuaian materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar pada silabus bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 (edisi revisi).

2.2 bagi guru

Memberikan manfaat untuk guru dalam menganalisis kesesuaian materi pada buku teks bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar pada silabus bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 (edisi revisi) sehingga mampu mengaplikasikan diri terhadap pembelajaran mengenai bahan ajar yang dipakinya layak atau tidak untuk diajarkan.

2.3 bagi siswa

bagi siswa dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai bahan ajar yang relevan dan layak atau tidak untuk dipakai.